

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH ANAK USIA DINI
UNTUK MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA
DI TK HARAPAN BUNDA MENGANTI GRESIK**

**Siti Mufarochah, Maftuhah, Novita Widiyaningrum, St. Nur Alfiana
Wulandari, Iis Trisnawati**

Dosen Program Studi PIAUD
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Dosen STITM Paciran Lamongan

mufarochah@istaz.ac.id, kireina1704@gmail.com, novita@istaz.ac.id, alfiana@istaz.ac.id,
tiis7239@gmail.com

Abstract: *Education is a form of development through learning without barriers. in Law No. 20 of 2003, the National education system functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation. The aim of education indirectly clearly illustrates the urgency of education in producing children to face current global challenges. Based on the type of data, this research uses a qualitative research approach. Qualitative research is research that produces all forms of discoveries that cannot be achieved using statistical procedures or using other methods of quantification. Based on the results of research entitled the early childhood school literacy movement to improve aspects of children's language development at Harapan Bunda Kindergarten. That this research is based on Clay and Freudson's theory in the master design of the literacy movement states that early literacy is the ability to listen, understand spoken language and communicate through pictures and speech which is formed by experiences when interacting with the social environment. It is best for student guardians to fully support and play an active role in organizing early childhood school literacy movement activities. Therefore, holding early childhood literacy seminars is very important in order to provide education regarding how important the school literacy movement is for early childhood which will later have an impact on children and adults.*

Keywords: *Movement, Literacy, Early Childhood*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu pengembangan melalui belajar tanpa adanya sekat. dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut secara tidak langsung sudah jelas menggambarkan bagaimana urgensi pendidikan dalam mencetak anak untuk menghadapi tantangan global sekarang. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana menghasilkan segala bentuk penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan tata cara statistik ataupun dengan menggunakan cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul gerakan literasi sekolah anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak di TK Harapan Bunda. Bahwa penelitian ini didasarkan pada teori clay dan freguson dalam desain induk gerakan literasi menyatakan bahwa literasi dini merupakan kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh

pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sebaiknya wali murid mendukung penuh serta berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan gerakan literasi sekolah anak usia dini. Maka dengan mengadakan seminar literasi anak usia dini sangatlah penting guna untuk memberikan edukasi terkait betapa pentingnya gerakan literasi sekolah untuk anak usia dini yang nantinya akan berdampak pada anak hingga anak dewasa.

Kata Kunci: Gerakan, Literasi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pengembangan melalui belajar tanpa adanya sekat. dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut secara tidak langsung sudah jelas menggambarkan bagaimana urgensi pendidikan dalam mencetak anak untuk menghadapi tantangan global sekarang (Hadi Utomo 2019).

Namun, orang tua sendiri harus memiliki kesadaran dengan memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan disekolah sejak dini yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan (Surdana 2016).

National Association For The Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau disebut “early childhood” merupakan anak pada usia 0 sampai dengan usia delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50% dan akan terus meningkat hingga 80% pada usia delapan tahun. Oleh karena itu, anak usia dini disebut memiliki masa emas karena periode tersebut merupakan saat-saat penting dalam perkembangan mereka (Ahmad Susanto 2011).

Sebab itu perlu adanya bimbingan dengan baik dari orang dewasa dalam kegiatan mendidik anak. Hal serupa sesuai pendapat Morisson, segala usaha yang dilakukan orang dewasa harus diusahakan sesuai dengan perkembangan anak usia dini menurut kodratnya, sebab pendidikan merupakan suatu pemberian pertolongan supaya anak bisa menolong dirinya sendiri dan sejak dini mampu mengembangkan kemampuan literasi yang harus dimiliki anak pada tahap awal. Karena anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi

yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (Mutia Afnida dan Suparno 2020).

Berhubungan dengan hal tersebut, cepatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikannya dengan baik agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai pembangun bangsa Indonesia. Dan seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi.

TK Harapan Bunda yang berlokasi di Dusun Petal Desa Domas Kecamatan Menganti merupakan lembaga sekolah anak usia dini yang menerapkan pembiasaan kegiatan membaca selama 5 menit setelah istirahat dan bercerita didepan kelas terkait kegiatan sehari-hari, cerita bergambar maupun membaca puisi. Kegiatan tersebut sudah dilakukan turun-temurun di TK Harapan Bunda dari dahulu. Pengembangan literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Harapan Bunda menggunakan metode membaca dan bercerita yang dimana melalui kegiatan tersebut anak dapat meningkatkan perkembangan bahasanya sebab pengembangan literasi harus dipupuk sejak dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak di TK Harapan Bunda Menganti Gresik.

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru kelas dan wali murid TK Harapan Bunda. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian atau artikel jurnal yang mendukung penelitian dan dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak di TK Harapan Bunda Menganti Gresik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Harapan Bunda, peneliti mendapatkan hasil mengenai kegiatan gerakan literasi sekolah pada anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak di TK Harapan Bunda. Bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah perlu ditanamkan sejak anak dalam usia dini.

Pada usia 4-6 tahun yang dimana termasuk kelompok usia dalam proses belajar di Taman Kanak-Kanak.

Dimana pada usia 4-6 tahun semua aspek perkembangan sudah mulai berkembang dengan pesat. Pada kelompok usia 4-6 tahun di TK Harapan Bunda salah satu kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan aspek bahasa yakni melalui kegiatan gerakan literasi sekolah. Karena melalui kegiatan gerakan literasi sekolah anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan dapat membiasakan anak pada budaya literasi sejak dini.

Dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa. Guru perlu memanfaatkan kegiatan dengan mengemas sesuatu kegiatan yang menarik untuk anak. Sehingga anak tidak merasa bosan serta tertarik pada kegiatan literasi. Tahapan gerakan literasi sekolah yang dilakukan di TK Harapan Bunda terdapat 2 tahapan yakni pembiasaan dan pengembangan. Melalui pemanfaatan gerakan literasi sekolah yang dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan, yaitu yang pertama kegiatan membaca dimana merupakan kegiatan yang dilakukan dan diadakan untuk melatih pembiasaan anak dan mengenalkan lebih dekat dengan buku. Dalam hal ini guru kelas memberikan waktu 5 menit bagi anak-anak guna membaca buku yang telah disediakan oleh pihak sekolahan. Kegiatan ini mulai dilakukan pada tahun 2020. Yang dimana untuk TK A diberikan buku jilid 1 dan TK B diberikan buku jilid 2,3 dan buku membaca bebas yang anak sukai (sesuai tahapan kemampuan membacanya) pada waktu tertentu.

Kedua, kegiatan kesenian. Bicara Kesenian merupakan kegiatan positif yang perlu kita ajarkan dan kenalkan pada anak didik mulai sejak dini, karena seni selain mengajarkan keindahan, kesenian juga mengajarkan kita untuk dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dan banyak kemampuan yang lain salah satunya memperkenalkan anak dengan kosa kata bahasa yang indah. Seperti halnya di TK Harapan Bunda, kita menggunakan kesenian seperti puisi selain untuk memperkenalkan keindahan seni bagi para anak, puisi juga dapat melatih kreatifitas anak dan menjadikan kesenian sebagai jembatan untuk mereka belajar berbahasa dengan baik, benar dan indah.

Ketiga, yakni kegiatan bercerita daily activity yang dapat kita berikan untuk melatih berbahasa anak salah satunya dengan hal-hal yang sederhana seperti bercerita tentang kegiatan sehari-harinya, seperti yang dilakukan di TK Harapan Bunda. Kegiatan ini dilakukan satu minggu dua kali, tepatnya dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis, dimana setelah anak didik masuk kelas dan berdo'a kita mengajak mereka untuk bercerita tentang kegiatan sehari-harinya secara bergiliran, selain mereka belajar bercerita dengan bahasa yang baik, guru kelas juga mengoreksi bahasa yang mereka gunakan, kegiatan ini melatih kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat peneliti mengenai peran guru dalam gerakan literasi sekolah anak usia dini untuk meningkatkan bahasa anak bahwa Peran guru sangatlah penting. Yang dimana peran guru dibagi menjadi 5 kegiatan yaitu:

a. Guru Sebagai Pengajar

Pengajar yaitu Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi dan tentunya guru perlu membuat kegiatan yang menarik. Agar didik tidak merasa bosan dalam mengikuti setiap kegiatan gerakan literasi sekolah dan setiap kegiatan bisa tepat sasaran dan sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan peserta didik.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam keberlangsungan setiap kegiatan gerakan literasi sekolah seorang guru menjadi seorang pembimbing yang memiliki banyak fungsi, baik mengawasi, membina, maupun memberikan contoh kepada peserta didik. Mengawasi ketertiban dan kenyamanan peserta didik serta mengawasi apa yang menjadi kebutuhan maupun keinginan peserta didik dalam perkembangan pembelajarannya, dan menjadi pembina dalam keberlangsungan kegiatan gerakan literasi sekolah.

c. Guru sebagai Fasilitator

Selain guru menjadi pembimbing dalam setiap keberlangsungan kegiatan gerakan literasi sekolah, seorang guru juga menjadi fasilitator yang berfungsi menyiapkan tempat suasana yang menarik agar peserta didik merasa nyaman setiap mengikuti kegiatan tersebut, dan seorang guru juga menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan gerakan literasi sekolah, serta seorang guru mampu menjadi moderator yang bijak dalam setiap forum yang ada dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

d. Guru Sebagai Observer dan Evaluator

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sekiranya kelas belum tercapai pada situasi yang diinginkan.

e. Guru Sebagai Motivator

Karena guru adalah salah satu sosok yang membukakan pintu dunia pengetahuan kepada anak, dengan senyuman hangat dan pelukan penuh kasih, mereka tidak hanya mengajarkan persoalan angka dan huruf, namun harus mampu menciptakan suasana belajar serta lingkungan belajar yang mengasyikkan dan menggembirakan dan disisi lain dengan penuh kesabaran dan ketelatenanya mereka mengajarkan bahwa belajar adalah menyenangkan, membantu menanamkan keyakinan diri dan semangat eksplorasi yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir, peneliti mengacu pada buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah”. Pemanfaatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat berbagai kegiatan yakni diantaranya melalui membaca buku cerita, bercerita, bermain tepuk huruf, membaca sajak, mencari huruf atau suku kata, bernanyi dan lainnya, dari observasi peneliti, diperoleh hasil bahwa di TK Harapan Bunda untuk pemanfaatan gerakan literasi sekolah dikemas melalui tiga kegiatan yakni pembiasaan membaca selama 5 menit, kegiatan kesenian mendengarkan dan membaca puisi, kegiatan bercerita daily activity. Kegiatan yang dikemas harus menarik perhatian anak dan mudah. Sebab untuk anak usia dini tahapan-tahapan yang dilalui harus menyenangkan dan mudah daripada jenjang Pendidikan formal yang lebih tinggi.

Kegiatan gerakan literasi sekolah di TK Harapan Bunda dilakukan setiap hari pada hari aktif sekolah. Dalam waktu yang sudah terjadwal. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan membaca selama 5 menit, kegiatan kesenian yang dimana diisi dengan puisi, dan kegiatan bercerita daily activity. Lingkungan yang juga memiliki pengaruh pada keberlangsungan kegiatan gerakan literasi sekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Rohmah, namun dalam penelitian tersebut Salah satu upaya guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini yakni melalui media kartu kata bergambar, karena melalui media tersebut anak akan lebih mudah memahami

ketika guru mengajar sambil menjelaskan gambar serta kata yang ada didalam kartu kata bergambar.

Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah ini guru memberikan kegiatan yang mudah serta menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Karna jika guru memberikan kegiatan yang sulit dan membosankan hal tersebut akan mengakibatkan anak tidak mengikuti kegiatan tersebut. Peran guru dalam gerakan literasi sekolah anak usia dini memiliki kedudukan yang cukup penting . Karna guru yang nantinya akan memberikan kegiatan dalam kelas serta gurulah yang nantinya dapat mengetahui dan menjelaskan terkait perkembangan maupun faktor penghambat anak (Diah Nurrohma 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa usia 4-6 tahun di TK Harapan Bunda, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan gerakan literasi sekolah anak usia dini mampu untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa di TK harapan Bunda sehingga anak berkembang sesuai harapan. Gerakan literasi sekolah di TK Harapan Bunda telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Siswa di TK Harapan Bunda dapat mengikuti gerakan literasi sekolah dengan baik sebagaimana sistematika kebijakan yang dibuat Lembaga dalam pencapaian gerakan literasi sekolah.

Kegiatan gerakan literasi sekolah anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa di TK harapan Bunda ini terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan membaca selama 5 menit, kegiatan kesenian (mendengarkan dan membaca puisi), kegiatan bercerita daily activity. Adapun tahapan-tahapan yang terdapat di TK Harapan Bunda yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan. Yang dimana dari tahapan-tahapan tersebut anak dibiasakan untuk berliterasi sejak dini

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah peran guru sangatlah penting yang dimana dalam TK Harapan Bunda terdapat 4 peran guru yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai obsever dan evalator, guru sebagai motivator. Guru harus mampu menjalankan kelima peran tersebut, karena selain orang tua guru juga yang berperan penuh dalam perkembangan anak.

Selanjutnya, tindak lanjut yang dilakukan TK Harapan Bunda setelah dilaksanakan gerakan literasi sekolah anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa yaitu dengan mengadakan evaluasi hasil dari gerakan literasi sekolah anak usia dini agar mengetahui perkembangan aspek bahasa dan apa saja yang menjadi kekurangan dari kegiatan gerakan literasi. Evaluasi kegiatan gerakan literasi sekolah anak usia dini di TK

Harapan Bunda dilakukan sebulan sekali pada forum rapat Yayasan dengan disampaikan oleh guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 1 ed 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya." Yogyakarta:Kencana
- Diah NurRohma. 2022. "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi" *Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Hadi Utomo. 2019. "Panduan Pencegahan dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang." *Jurnal Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia* 16.
- Mutia Afnida, Suparno Suparno. 2020. "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Persepsi dan Praktik Gury di Prasekolah Aceh." *Jurnal Obsesi* 4, 71-81.
- Mahfud, M. (2020). Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA Al-Azhar Gresik. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.178>
- Munawarah, S. (2021). Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis*, 1, 106–116.
- Nafi'ah, J., & Mahfud, M. (2022). Pengaruh Bermain Hopschotch Modification Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Di Ra Al-Azhar Menganti. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.580>
- Nuh, M. (2014, October 17). *Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.paud.id/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud/>
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Sari, D. D. P., & Rohman, A. (2022). Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1070–1079.
- Sholeha, V. (2019). Efektivitas metode guided discovery pada pembelajaran sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26680>
- Surdana. 2016. " pendidikan anak usia dini berkarakter : melejitkan kepribadian anak secara utuh kecerdasan emosi, spirit, dan sosial"Yogyakarta:Perpusnas

